

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang dapat ditempuh oleh manusia dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Melalui pendidikan, manusia akan terbentuk menjadi pribadi dan masyarakat yang terdidik dengan memiliki kecerdasan intelegensi, emosional, dan spiritual yang terbentuk dalam aktivitas yang terampil, kreatif dan inovatif. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas yaitu melalui perbaikan di berbagai sektor pendidikan, khususnya yang menyangkut kualitas pendidikan.

Pendidikan dapat diterjemahkan kedalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara terorganisasi, terencana, dan berkelanjutan sehingga mampu secara bertahap meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Tujuan pendidikan nasional tertulis secara jelas dalam Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioonal, bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bagus yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan semua keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, dimana hal tersebut secara tersirat sudah menjadi tujuan pendidikan itu sendiri.

Bahasa memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan maupun kehidupan manusia pada umumnya. Bahasa tidak sebatas sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi, menyatakan pikiran, gagasan, dan lain sebagainya. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan adalah dengan melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Mata pelajaran bahasa Indonesia sangat penting dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini disebabkan oleh peran bahasa Indonesia yang sangat strategis, yakni sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan dan sebagai bahasa nasional/bahasa negara. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD meliputi 4 aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

¹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 131.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui tulisan yang sangat penting, sama pentingnya dengan komunikasi secara lisan. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Menulis merupakan media untuk berkomunikasi seseorang kepada orang lain. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan perasaan, ide, gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Sejalan dengan pendapat di atas, maka menulis adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang guna menuangkan gagasan ataupun pengalamannya dalam bentuk tulisan untuk disampaikan kepada pembaca, atau dengan kata lain menulis adalah alat komunikasi non verbal.

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa, mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Menulis/ mengarang pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada dalam imajinasi seseorang. Penceritaan tersebut dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Setiap manusia, semuanya diciptakan sebagai pengarang. Penguasaan keterampilan menulis karangan tidak diperoleh secara spontan

atau alamiah akan tetapi membutuhkan latihan yang intensif dan memerlukan tahap-tahap pembelajaran yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit serta membutuhkan proses yang cukup lama. Proses berlatih menulis karangan tersebut dapat dilakukan oleh siswa secara formal melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang dimulai sejak SD. Kesulitan siswa dalam menulis karangan terlihat ketika siswa diminta untuk menulis cerita, mereka sering mengeluh dalam menentukan judul, pemilihan kata dan penggunaan kalimat.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti pada guru kelas IV di SDN Menteng Atas 06 Pagi, diperoleh informasi bahwa minat baca siswa masih kurang sehingga jumlah kosakata yang dimiliki siswa juga masih terbatas, oleh karena itu berdampak pada keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV. Disamping itu guru terkendala dalam mengajar paragraf serta belum mampu menggunakan media yang efektif dan efisien untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menulis. Ini dikarenakan terbatasnya media pembelajaran yang ada di sekolah serta penyajian pembelajaran yang sebagian besar ceramah dan terpaku pada *text book*.

Selain hal tersebut di atas, pada bulan Agustus 2017 lalu peneliti juga mengamati kegiatan pembelajaran menulis dikelas yang dilakukan guru. Guru mengajarkan siswa tanpa menggunakan media, melainkan hanya menggunakan LKS dengan metode ceramah. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kalimat dengan baik dan benar. Monitoring guru ke siswa juga masih sangat kurang, sehingga kesalahan siswa dalam proses

penulisan narasi belum bisa diperbaiki secara maksimal. Berdasarkan data hasil pembelajaran menulis narasi sekitar 75% atau 18 siswa dalam kelas yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Hal tersebut diperkuat dengan pre-test yang dilakukan peneliti yaitu siswa diberi tugas di rumah untuk menulis narasi dengan tema bebas, Sehingga diperoleh hasil yang kurang memuaskan, hal tersebut dikarenakan pembelajaran menulis narasi kurang mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga berakibat pada rendahnya keterampilan menulis narasi pada siswa SDN Menteng Atas 06 Pagi. Bahkan ditemukan ada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya karena bingung untuk menentukan judul dan mengembangkan idenya untuk menulis. Oleh karena itu, diperlukan stimulus dari guru berupa media pembelajaran yang mampu meningkatkan antusias siswa dalam menulis serta monitoring aktif dari guru dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Kondisi ini dikarenakan siswa kurang mampu dalam memilih kata dalam menuangkan buah pikirnya, di samping itu siswa yang mengikuti pelajaran kurang bersemangat karena guru kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran menulis. Kalimat yang satu dengan yang lainnya tidak sinambung, paragraf yang satu dengan yang lainnya tidak koheren. Serta masih banyak kesalahan dalam penggunaan tanda baca, seperti, titik, dan koma. Dari beberapa hasil observasi, juga menemukan fakta bahwa guru kurang menggunakan media

yang sifatnya kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar yang melibatkan aktivitas mental, fisik dan emosional. Siswa hanya menggunakan imajinasi mereka dalam menulis karangan tanpa ada media yang membantu, sehingga siswa kurang tertarik dalam menulis karangan.

Dalam pembelajaran menulis narasi, guru perlu memperhatikan cara-cara agar pembelajaran dapat mencapai keberhasilan selain memperhatikan kelengkapan komponen pembelajaran. Salah satu cara menuju pembelajaran yang efektif adalah dengan menciptakan pembelajaran yang menarik dan mendorong motivasi siswa. Pembelajaran yang menarik ini dapat diciptakan dengan pemilihan media. Penggunaan media pembelajaran dinilai mampu menarik minat dan perhatian belajar siswa. Namun banyak sekali praktik pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis narasi yang kurang berkesan bagi siswa, mengingat penyajian dan penggunaan media yang masih kurang. Selain itu guru perlu memberikan bimbingan kepada siswa dalam menulis dengan memperhatikan kaidah penulisan yang benar.

Agar pembelajaran menulis narasi dapat terlaksana dengan baik pada jenjang pendidikan SD, diperlukan guru yang terampil untuk merancang dan mengelolah pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi yaitu dengan menggunakan media gambar seri.

Sebagaimana diketahui gambar seri mempunyai peranan yang cukup penting dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis narasi, karena dengan menggunakan media gambar seri, siswa dapat melihat hubungan antara konsep, peristiwa, dan tokoh yang ada dalam pelajaran serta siswa dapat melihat hubungan antara komponen-komponen materi atau isi pelajaran yang diajarkan. Dengan bantuan media gambar berseri, guru akan lebih mudah mengatasi gangguan yang akan menghambat proses pembelajaran dan mengambil alih perhatian siswa di kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Menteng Atas 06 Pagi tahun pelajaran 2016/2017 masih tergolong rendah.
2. Penyajian dari guru sebagian besar menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi.
3. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Siswa cepat bosan dengan proses pembelajaran keterampilan menulis narasi.
5. Nilai siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) (≥ 70).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah yang ditemukan dalam fokus permasalahan, tetapi peneliti hanya mengkaji lebih dalam mengenai peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas IV SDN Menteng Atas 06 Pagi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus permasalahan, dan pembatasan masalah, maka dapat diperoleh perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. “Bagaimanakah penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SDN Menteng Atas 06 Pagi?”
2. “Apakah dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SDN Menteng Atas 06 Pagi?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara umum temuan penelitian ini memiliki manfaat bagi sekolah, bagi guru dan bagi siswa di sekolah yang diteliti, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran Menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV.
- b. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru SD dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi.
- c. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan guru dan peneliti dapat memiliki inovasi pembelajaran yang baru sehingga dapat dijadikan sebagai sarana dalam meningkatkan proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD dengan menggunakan media gambar seri sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian tersebut diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya :

a. Bagi Guru :

1. Dari hasil penelitian ini, diharapkan guru SD dapat memiliki pengetahuan dan wawasan serta pengalaman secara langsung tentang penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi sebagai salah satu inovasi pembelajaran di Sekolah Dasar.

2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru kelas dalam mengajar bahasa Indonesia untuk menunjang proses belajar mengajar secara optimal melalui pengembangan kurikulum pengajaran yang sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis narasi pada siswa kelas IV SD.
3. Hasil penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar dan peneliti memiliki inovasi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media dan sarana pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SD.
4. Sebagai tolok ukur dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh demi perbaikan dalam hal pengajaran tentang menulis narasi kelas IV SD.

b. Bagi Siswa

1. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan siswa dapat lebih minat dan antusias dalam menulis karangan.
2. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dan kreatif dalam menulis narasi.
3. Siswa dapat memperbaiki diksi, keruntutan kalimat, tanda baca, tanda hubung dan mengembangkan gagasan dalam mengarang serta

menyampaikan pesan yang akan dituangkan dalam tulisan dengan baik.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan guna meningkatkan prestasi sekolah melalui peningkatan kemampuan guru dan prestasi siswa khususnya keterampilan menulis narasi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya, khususnya pada peneliti dalam bidang muatan Bahasa Indonesia.
2. Dari hasil penelitian ini, diharapkan peneliti mendapat pengalaman nyata dan dapat menggunakan media gambar berseri di dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis narasi di kelas rendah jika menjadi guru di masa yang akan datang.